Perencanaan Dan Perancangan Taman Wisata Kuliner Di Samarinda Dengan Konsep Citywalk Tema: Urban Tourism

Riken Nurisnaini[1], Suci Ramadhani[2], Annisa Nur Ramadhani[3]
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan[1,2,3]
Institut Teknologi Adhi Tama Suarabaya (ITATS)
e-mail : nurisnainiriken@gmail.com

ABSTRACT

The city of Samarinda was attended by various culinary specialties of East Kalimantan. In the city of Samarinda, there are no facilities that accommodate all activities in the culinary field, both in terms of tourism. Efforts are made to meet the community's need for the culinary field for informative facilities and tourist facilities. The type of research used is descriptive research, this study analyzes the object of comparison to obtaining conclusions as a reference in the next design process. This Culinary Tourism Park uses the Citywalk concept and the Urban tourism approach, combining the culinary tourism park with the city walk concept and the building theme, namely urban tourism, making this culinary tourism park a comfortable area for visitors. Applying the macro concept (recreational), the macro concept of land arrangement (directed), the concept of form (contemporary), and the micro concept of space (recreation). The results of this design are expected to become objects of culinary culture that can make a positive contribution to the environment and society as well as which can provide tourism objects for people, both from within and outside the country who are interested in the culinary specialties of East Kalimantan in the city of Samarinda.

Keywords*: Samarinda, Citywalk, Urban tourism, Parks, Tourism, culinary, Region*

ABSTRAK

Kota Samarinda dihadiri oleh aneka kuliner khas Kalimantan Timur. Di kota Samarinda belum ada fasilitas yang mewadahi semua kegiatan bidang Kuliner baik dalam hal wisata. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan bidang kuliner untuk sarana informatif dan sarana wisata. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, penelitian ini menganalisis objek pembanding untuk mendapatkan kesimpulan sebagai acuan dalam proses rancangan selanjutnya. Taman Wisata Kuliner ini menggunakan konsep *Citywalk* dan dengan pendekatan *Urban tourism*, penggabungan taman wisata kuliner dengan konsep *city walk* serta penggunaan tema bangunan yaitu *urban tourism* menjadikan taman wisata kuliner ini menjadi kawasan yang nyaman bagi para pengunjung. Menerapkan konsep Makro (Rekreatif), konsep makro tatanan lahan (Terarah), konsep bentuk (Kontemporer) dan konsep mikro ruang (Rekreatif). Hasil rancangan ini diharapkan menjadi obyek budaya kuliner yang dapat memberikan konstribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat serta yang dapat memberikan obyek wisata bagi masyarakat, baik dari dalam maupun luar negeri yang tertarik tentang kuliner makanan khas Kalimantan Timur di kota Samarinda.

Kata Kunci: *Samarinda, Citywalk, Urban tourism, Taman, Wisata,kuliner, Daerah*

PENDAHULUAN

Di kota Samarinda belum ada fasilitas yang mewadahi semua kegiatan bidang Kuliner baik dalam hal wisata. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang kuliner dalam sarana wisata dan rekreasi. Oleh karena itu semua kegiatan tersebut perlu digabung dalam satu tempat yang lebih teratur, nyaman, bersih dan dengan menggabungkan konsep *citywalk* pada perencanaan taman kuliner membuat sesuatu yang baru dan menarik untuk daya tarik wisata. Konsep ini mengarah kepada pendekatan tema wisata di perkotaan, memiliki daya tarik yang didukung dengan tema bangunan yaitu *Urban Tourism* untuk memikat pengunjung.

Kota Samarinda memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan *urban tourism*. Sebagai kota dengan sejarah yang cukup panjang dan Samarinda merupakan salah satu kota dari sekian banyak daerah yang memiliki kekayaan kuliner khas yang ada di Indonesia. Kota Samarinda adalah satu kota terbesar di Kalimantan sekaligus merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Samarinda dihadiri oleh aneka kuliner khas Kalimantan Timur. Aneka kuliner ini merupakan salah satu potensi untuk menjadikan kota Samarinda sebagai destinasi yang kaya akan kuliner khas daerah.[1]

TINJAUAN PUSTAKA

Citywalk

Citywalk yang termasuk ruang publik lebih banyak menggunakan daerah pedistrian kota, hal ini sangat mendukung fungsi ruang kota. citywalk adalah jalur untuk pejalan kaki dengan istilah urban design termasuk yang menghubungkan berupa fasilitas umum atau kawasan. Citywalk dalam desain terbagi menjadi tiga macam sistem penerapan yaitu Outdoor, Indoor dan Semi-Outdoor.[2] Bagi di daerah tropis, pedestrian atau jalur penjalan kaki yang menjamin keamanan dan kenyamanan di ruang terbuka memerlukan tanaman peneduh yang rindang, untuk semi-outdoor untuk citywalk dapat memanfaatkan bagian bawah overstek dari bangunan tinggi yang memberikan kenyamanan pada saat berada di pedestrian

Urban Tourism

Elemen pada Urban tourism berfokus pada desain pariwisata, dalam berbagai bentuk dan lingkungan kota. Berdasarkan analisa analisa kawasan wisata dengan desain elemen urban tourism yang berdasarkan proses regionalisasi. Terdapat 5 komponen utama yaitu, atraksi, amenitas, aksesibilitas, ansilari dan *community involment*. Dalam pendekeatan tersebut terdapat dua elemen yang terhubung yaitu elemen urban tourism dan elemen wisatawan. Kedua elemen ini merupakan elemen primer yang memiliki klasifikasi yaitu aktivitas place yang merupakan seluruhnya yang akan menjadi daya tarik wisatawan dan leisure setting yang merupakan elemen fisik dan karakteristik sosial-budaya yang memberikan kota suatu ciri khas tertentu. Adapun elemen pergerakan wisatawan yang dimaksud meliputi pintu gerbang, simpul, jalan, wilayah, batas dan *landmark*.[3]

Taman Kuliner

Taman Kuliner adalah tempat yang menyediakan fasilitas pelayanan dan kegiatan kuliner yang berfungsi sebagai sarana rekreasi dan mengenal makanan khas daerah. Taman Kuliner tempat yang di dalamnya memiliki kegiatan mengkonsumsi makanan khas dari suatu daerah dengan tujuan menikmati makanan dan minuman dengan kegitan kuliner, seperti mengetahui cara mengolah masakan, mengetahui alat masak tradisional, dan untuk mendapatkan pengalaman yang unik ketika mengunjungi taman kuliner. Wisatawan yang berkunjungan ke tempat wisata kuliner merupakan mencari pengetahuan dari suatu makanan untuk mencicipi rasa makanan dan memperoleh pengalaman dari masakan khas daerah yang membuat suatu motivasi seseorang untuk mengunjungi wisata kuliner.

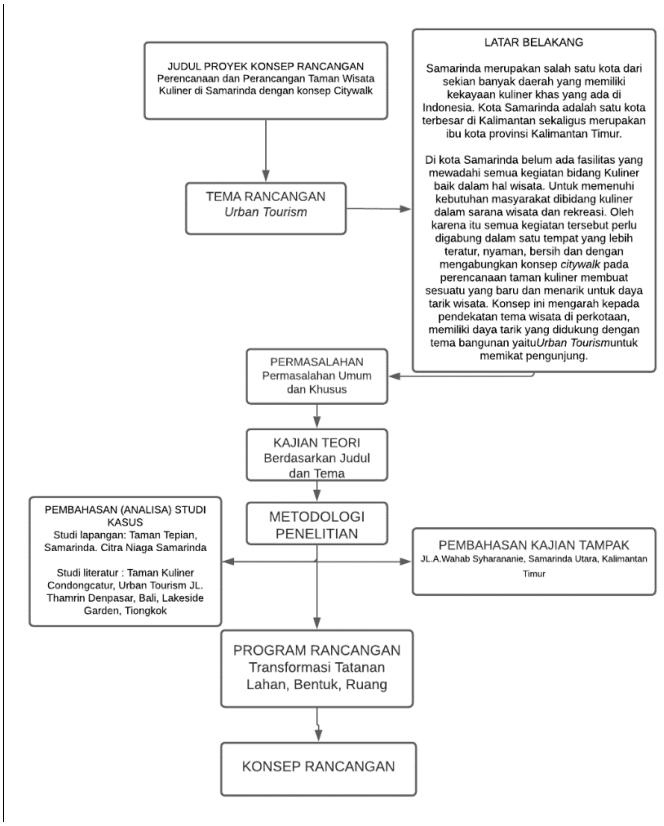
METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, penelitian ini menganalisis objek pembanding untuk mendapatkan kesimpulan sebagai acuan dalam proses rancangan selanjutnya. Melakukan metode deskriptif analisis. Metode ini merupakan berupa deskripsi yang terjadi disaat ini disertai dengan literatur yang mendukung teori yang dikerjakan. Metode penelitian Deskriptif yang akan berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran suatu permasalahan, pengamatan, studi kasus, mengenai beberapa bangunan yang akan dijadikan objek

studi banding. Studi banding ini berisi studi literatur mengenai objek yang berkaitan dengan judul dan tema.

Data primer diperoleh melalui Studi Literatur yang berkaitan dengan judul dan tema, berikut objek studi literatur:

-Taman Tepian Mahakam Samarinda (Terkait judul)
-Citra Niaga Samarinda (Terkait Tema)
-Taman Cndongcatur (Terkait Judul)
-Kawasan Jl.Thamrin Denpasar, Bali (Terkait Tema)



Gambar 1. Metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Banding

Hasil analisa studi banding yang digunakan adalah studi banding literatur. Studi banding yang digunakan terdiri dari 2 pengelompokan objek studi banding yang berkaitan dengan judul dan tema. Untuk studi banding berkaitan dengan judul menggunakan objek Taman Tepian Samarinda, Citra Niaga Samarinda, kemudian untuk studi banding tema menggunakan objek Taman Kuliner Condongcatur dan Urban Heritage Tourism Kawasan Jl.Thamrin Denpasar, Bali. Alasan pemilihan Objek studi banding tersebut karena terdapat persamaan yang dapat dijadikan acuan dalam proses desain Perencanaan dan Perancangan Taman Wisata Kuliner di Samarinda.




(a) (b)

Gambar 2. a) Taman Tepian Samarinda, b) Citra Niaga Samarinda

Sumber : dokumen pribadi

Program Ruang dan Analisa Site

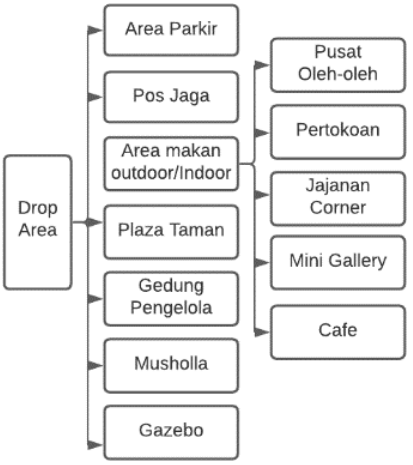
Program ruang (*programming*) didefinisikan sebagai bahwa pemuatan program arsitektur adalah proses pengumpulan informasi, analisis, dan pembuatan rekomendasi untuk keberhasilan rancangan[4]. Dalam membuat program ruang dan analisa tapak diperlukan beberapa tahapan dan proses sistematis.

Fasilitas Penentuan jenis ruang didapatkan berdasarkan dari hasil studi banding yang telah dikaji, sehingga dapat menentukan zona inti, zona servis dan zona penunjang. Zona-zona tersebut akan didesain khususnya untuk Perencanaan dan Perancangan Taman Wisata Kuliner tipe sebagai berikut :

A. Zona Inti
   Merupakan zona utama dengan fasilitas-fasilitas utama, yaitu diantaranya adalah : Wisata Kuliner Outdoor/Indoor, Pusat Oleh-Oleh, Pertokoan, Mini Galeri, Cafe, Jajanan Corner
B. Zona penunjang
   Plaza Taman, Wisata taman bermain, Gazebo, Mushola, Gedung Pengelola.
C. Zona Servis
   ME, Pos satpam, Toilet, Ruang Genset, Ruang Pompa, TPS, Parkir, *Droping Area*, dan *Loading Dock*.

Tabel 1. Rekapitulasi Luas Total

No	Fasilitas	Luas
1	Fasilitas utama	8.883,8 m^2
2	Fasilitas pengelola	343,7m^2
3	Fasilitas penunjang	442m^2
4	Fasilitas lain-lain	78m^2
	Total	9.747,5 m^2



Gambar 3. Organisasi Ruang

Sumber : dokumen pribadi

Analisa Site

Lokasi tapak yang dipilih untuk dijadikan Taman Wisata Kuliner di Samarinda adalah wilayah Kecamatan Kota Samarinda Utara. Hal ini dilakukan karena kawasan disekitar lokasi merupakan kawasan bisnis yang dikatakan bahwa area tersebut sesuai dengan perencanaan dan perancangan ini.

Kesimpulan Umum (Terkait Kondisi Visual Site)

1. Tapak berada pada kondisi tanah yang datar
2. Mendapatkan pencahayaan dan penghawaan yang menyeluruh ke tapak
3. Berada dekat jalan yang merupakan jalur akses masyarakat menuju ke kekacamatan lain
4. ME bangunan menggunakan *One Gate System* tetapi dengan pintu keluar yang dipisah ME terletak di baguan selatan dan pintu keluar dibagian barat, akses masuk loading dock juga melalu bagian barat *site*
5. Orientasi bangunan menghadap jalan utama bagian selatan
6. Menggunakan pola sirkulasi Linier
7. Menggunakan pola tatanan masa bangunan linier



(a) (b)

Gambar 4. a) Lokasi Tapak, b) Zonasi Massa Bangunan

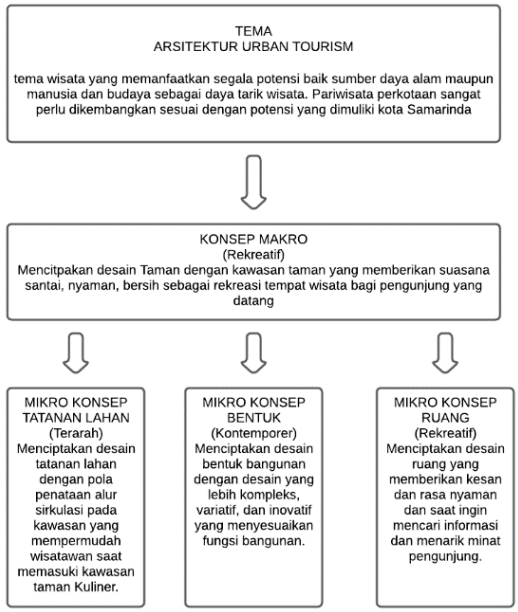
Sumber : dokumen pribadi

Program Rancangan

program rancangan merupakan dasar untuk menuju ke konsep rancangan. Dalam membuat program rancangan, yang disusun berdasarkan teori Donna P. Duerk, yaitu terdapat *facts, issues, goals, performance requirements, partial ideas dan concepts*.

Konsep Rancangan

Tahap penentuan konsep rancangan didapat dari program rancangan sebagai dasarnya. Namun dalam program rancangan yang diambil berawal dari *main issue*, *sub issue*, *goals, performance requierments, partial idea* dan dari semua itu mengarah pada sub mikro konsep, konsep mikro serta konsep makro. Dari program ruang rancangan tersebut dapat dibuat konsep rancangan berupa tema konsep makro, konsep tatanan lahan, bentuk dan ruang.



Gambar 5. Organisasi Ruang Makro Mikro

Sumber : dokumen pribadi

Mikro Konsep Tatanan Lahan (Rekreatif)

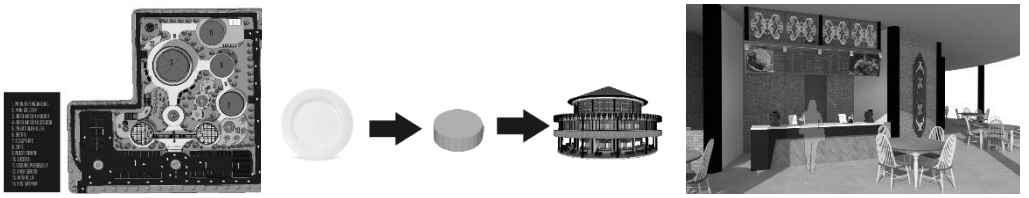
Menciptakan sebuah lahan yang mengomunikasikan ke para pengujung tentang berbagai fasilitas yang terdapat didalamnya serta mengarahkan mereka ke berbagai fasilitas yang ingin di kunjungi, sehingga memberikan kemudahan kepada pengguna obyek rancangan ini.

Mikro Konsep Bentuk (Kontemporer)

Menciptakan desain bentuk bangunan dengan desain yang lebih kompleks, variatif, dan inovatif yang menyesuaikan fungsi bangunan. Menciptakan desain dengan bentuk yang teratur dan ekspersif, karena bentuk ini mempunyai karakter yang fungsional

Mikro Konsep Ruang (Rekreatif)

Menciptakan desain ruang yang memberikan kesan dan rasa nyaman saat berada di taman wisata kuliner dan saat ingin mencari informasi dan menarik minat pengunjung atau menciptakan desain bangunan yang mampu memberikan rasa nyaman kepada pengunjung.



(a) (b) (c)

Gambar 6. a) Transformasi Lahan, b) Transformasi Bentuk, c) Transformasi Ruang

Sumber : dokumen pribadi

KESIMPULAN

Konsep *Urban Tourism* dipilih agar pengunjung yang menikmati hidangan tidak hanya sekedar makan namun bisa juga menikmati suasana. Konsep *Citywalk* di taman wisata ini dimana sebuah tempat makan dengan ruang terbuka, koridor *Citywalk* memberikan rasa nyaman dari iklim tropis. koridor *Citywalk* pada suatu pusat perbelanjaan sering digunakan sebagai ruang terbuka untuk panggung pertunjukan. Ruang ini juga berfungsi sebagai penghubung atau penyatu massa bangunan yang biasanya terpecah.

Taman Kuliner ini mengusung kuliner dan pariwisata dimana mampu mewadahi wisata dengan kuliner yang menyenangkan dan nyaman bagi pengunjung sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung. Taman Wisata Kuliner ini memfokuskan kepada pengenalan makanan dan kerajinan kesenian lainnya dan memberikan fasilitas kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga makanan khas Samarinda dan Kalimantan Timur. Taman ini menggunakan pendekatan tema *Urban tourism* dan dengan konsep *Citywalk* diharapkan menjadi obyek wisata yang memberikan konstribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat baik dari dalam maupun luar negeri yang tertarik tentang kebudayaan asli Kalimantan di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Christian, O. B. Wicandra, and A. Asthararianty, "Perancangan Buku Panduan Wisata Kuliner Khas Kalimantan di Samarinda," *J. DKV Adiwarna*, vol. 2, no. 7, p. 10, 2015.

[2] E. Krisnawati, "Studi keberadaan city walk terhadap fungsi peruntukan (Study kasus City Walk Jl. Slamet Riyadi Surakarta)," *J. Tek. Sipil dan Arsit.*, vol. 13, no. 17, 2013.

[3] G. I. J. Muntiaha, P. P. Egam, and J. O. Waani, "Penerapan Konsep Urban Tourism Pada Perancangan Permukiman Sindulang Satu Di Manado," *Fraktal J. Arsitektur, Kota dan Sains*, vol. 3, no. 1, 2018.

[4] D. P. Duerk, *Architectural programming: Information management for design*. Van Nostrand Reinhold Company, 1993.